

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini retorika bukanlah suatu hal yang asing diketahui oleh masyarakat luas. Istilah retorika ini memiliki arti sebagai seni berbicara yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Abidin (2018, hal. 55) bahwa retorika adalah kesenian untuk berbicara seseorang baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) maupun keterampilan teknis (*ars, thence*). Seni di dalam berbicara ini tidak hanya berarti lancar berbicara tanpa isi dengan jalan pikiran yang jelas, namun berbicara untuk juga harus memberikan ilmu dan wawasan kepada pendengar.

Sejalan dengan pendapat di atas juga dikemukakan oleh Suhandang (2009, hal. 25) bahwa retorika adalah seni berbicara dalam bentuk komunikasi di mana buah pikirannya baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relatif banyak digunakan berbagai gaya atau cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka (*face to face*) baik langsung maupun tidak langsung. Pembicara harus mampu menggunakan situasi tatap muka untuk lebih tersampaikan isi, maksud dan tujuannya sehingga audien akan lebih dihargai didalam mendengar.

Berdasarkan pendapat di atas, diperjelas oleh Dewi (2014, hal. 60) bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempunyai daya tarik yang memesona sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa retorika yang merupakan kemampuan seni berbicara sebagai suatu ciri khas dari masing-masing manusia untuk berbicara didepan khalayak umum. Keberhasilan di dalam retorika bergantung pembicara menciptakan suasana yang dapat memberikan kesan kepada audien sehingga audien akan memahami dari maksud yang akan disampaikan kepada pendengar. Selain itu, keberhasilan beretorika perlu diperhatikan oleh pembicara yakni dari segi faktor nonkebahasaan sebagai penunjang berbicara. Menurut Abidin (2018, hal.91) bahwa faktor nonkebahasaan terdiri dari sikap pembicara, kontak mata atau pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi pembicaraan.

Berkaitan dengan retorika yang dimiliki oleh setiap manusia. Retorika ini dapat dikembangkan salah satunya di dalam berceramah. Secara umum istilah ceramah ini sering kita jumpai di televisi, radio, dan di media lainnya. Ceramah yang biasanya dilakukan oleh ustad maupun ustazah untuk menyampaikan kebaikan mengenai syariat-syariat Islam. Menurut Kosasih (2016, hal. 75) bahwa ceramah adalah jenis komunikasi di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Penyampiannya adalah orang-orang yang menguasai bidang tertentu dan pendengarnya dapat melibatkan banyak orang. Sejalan dengan

pendapat di atas hal ini juga dikemukakan oleh Sobandi (2016, hal. 35) bahwa ceramah adalah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar mengenai suatu hal seperti pengetahuan, ajakan, ajaran atau lain sebagainya. Ajaran di dalam menyampaikan kebaikan tentang syariat-syariat Islam dapat disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar dengan tujuan agar semua isi ceramah disimak dengan keseluruhan oleh audien. Kemenarikan di dalam ceramah akan menumbuhkan semangat audien untuk mendengarkan.

Abidin (2018, hal. 127) menyimpulkan bahwa ceramah merupakan bagian dari *public communication* atau *public speaking* yakni bagian dari ilmu komunikasi yang mengkaji bentuk komunikasi yang khas melibatkan seseorang pembicara dengan audien yang banyak dengan segala teori, prinsip, karakteristik ,dan seluk beluknya. Jadi, ceramah tidak hanya menyampaikan suatu pengetahuan, informasi, dan ajakan untuk melakukan suatu kebaikan kepada audien atau pendengar. Namun, ceramah juga bagian dari komunikasi yang memiliki ciri khas atau seni berbicara. Maka, dalam berceramah seseorang selain harus terampil dalam menguasai materi juga harus terampil di dalam berbicara di depan khalayak umum untuk menarik semangat pendengar. Berkaitan dengan terampil di dalam berbicara hal ini berhubungan dengan seni berbicara yang dimiliki seseorang untuk berbicara di depan khalayak umum sehingga ceramah yang disampaikan tidak monoton.

Ceramah yang bersifat monoton itu adalah salah satunya penyebab dari penceramah atau pembicara yang tidak menguasai faktor nonkebahasaan dalam teori retorika. Faktor nonkebahasaan yang meliputi sikap pembicara, kontak mata atau

pandangan, kesediaan menghargai orang lain, gerak gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi. Selain itu, kesesuaian di dalam penyusunan isi ceramah baik dari segi struktur dan kaidah kebahasaan ceramah yang dapat disusun dengan jelas untuk memberikan pemahaman dengan mudah kepada audien. Penelitian ini mengkaji tentang ceramah yang ditinjau dari segi struktur, kaidah kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan di dalam praktik ceramah siswa. Secara garis besar struktur ceramah menurut Sobandi (2016, hal. 35) bahwa struktur ceramah yang terbagi menjadi bagian pembuka, isi dan penutup. Keruntutan dalam penyusunan struktur dari materi ceramah perlu diperhatikan agar isi ceramah dapat tersusun dengan runtut. Selain itu, kebahasaan yang digunakan dengan tepat dan efektif di dalam penyampaian. Kebahasaan yang digunakan oleh siswa menjadi menarik apabila penyusunan di dalam isi ceramahnya sudah tepat atau efektif. Menurut Sobandi (2016, hal. 44) bahwa aspek kebahasaan didalam ceramah yang terdiri dari kata sapaan, konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan kalimat.

Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 berdasarkan kurikulum 2013 dengan KD 4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur ceramah yang tepat. Siswa ditugaskan untuk membuat teks ceramah dengan memerhatikan susunan struktur dan aspek kebahasaan ceramah dengan benar. Siswa juga dilatih memahami konsep faktor nonkebahasaan dalam retorika. Hal ini, menjadi suatu Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sebagai

acuan yang harus dilaksanakan dan dikuasai oleh siswa. Indikator yang harus dicapai adalah penyusunan struktur, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan dimiliki siswa dalam pelaksanaan praktikkan ceramah ini. Di dalam hal ini untuk melatih keberanian tampil melaksanakan praktik ceramah. Maka, peneliti akan menganalisis bagaimanakah struktur, aspek kebahasaan dan faktor nonkebahasaan di dalam praktikan ceramah siswa.

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini yakni keruntutan terhadap struktur yang terdiri dari bagian pembuka, isi, dan penutup kurang diperhatikan oleh siswa, ketepatan kebahasaan di dalam penyusunan kalimat dari segi ketepatan dan kelogisannya, dan menurut sebagian siswa mengalami kesulitan siswa dalam terampil berbicara di depan orang banyak disebabkan kurangnya percaya diri atau demam panggung. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap materi ceramah. Ceramah yang disampaikan akan lebih terkesan kepada audien apabila keruntutan terhadap bagian struktur dan kebahasaan dan siswa menguasai faktor-faktor nonkebahasaan. Pelaksanaan praktikan ini dilakukan dengan lisan sehingga melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti dari skripsi Rieco Faudi Claudio M dengan judul *Analisis Faktor Kebahasaan Pada Lomba Pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember*. Persamaannya adalah membahas mengenai masalah-masalah retorika yang sering ditemui dalam berbicara seseorang didepan khalayak umum. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas pada faktor-

faktor kebahasaannya yang meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi kalimat efektif, pilihan kata, dan ketepatan sasaran dan sumber datanya mengarah pada retorika dalam pidato mahasiswa. Berbeda dengan penelitian ini yang mengupas mengenai penggunaan struktur dan aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan di dalam praktik ceramah dan lebih mengarah pada siswa.

Selain itu, penelitian retorika ini sebelumnya juga diteliti oleh Ari Sandi dengan judul Retorika Dakwah Lisan Alm. Ustaz Jefry Al Buchori Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013 Universitas Jember. Persamaannya adalah membahas bagian bagian kerangka yang terdiri dari pendahuluan isi dan penutup. Namun, memiliki perbedaan yakni pada analisis di dalam penelitian yang memfokuskan selain pada struktur didalam penelitian ini juga meneliti ketepatan pada kebahasaannya, sedangkan didalam skripsi milik Ari Sandi didalam penelitiannya tuturan pada bagian pendahuluan yang dikaji salam, sapaan, pengantar tema dan kesimpulan. Selain itu, perbedaanya skripsi ini peneliti lebih mengarahkan pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan praktikan yang dilakukan oleh siswa sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada materi ceramah.

Alasan peneliti memilih siswa-siswi kelas XI IPA 1 sebagai sumber data penelitian ini yakni menjadi sebagai bekal untuk calon guru bahasa Indonesia meneliti sejauh mana penggunaan bahasa Indonesia dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya dalam penyusunan isi ceramah, peneliti lebih memfokuskan kepada siswa XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk dijadikan bahan evaluasi. Selain itu, bahan evaluasi ini juga pada penguasaan

faktor nonkebahasaan sebagai salah satu modal untuk berbicara di depan orang banyak.

Penelitian ini telah melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mendata siswa di dalam melakukan praktikan ceramah yang dilakukan secara lisan. Adapun alasan untuk memilih judul penelitian ini yakni penelitian ini jarang dilakukan oleh penelitian sebelumnya terkait ceramah yang memfokuskan kepada siswa, dan pertimbangan lainnya adalah pidato sudah sering diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “*Retorika dalam Ceramah Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan struktur dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimanakah penggunaan aspek kebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimanakah faktor nonkebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini untuk memperjelas dan mengungkapkan sasaran didalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan struktur dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Mendeskripsikan aspek kebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Mendeskripsikan faktor nonkebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI IPA1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian yang berisi alasan akan kelayakan yang disajikan di dalam penelitian ini. Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, hasil dari penyajian penelitian ini sebagai tinjauan bahan evaluasi tentang struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan dalam praktik ceramah siswa di kelas.
- b. Bagi siswa, untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan yang tepat dalam kegiatan ceramah.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penyajian ini dapat dijadikan bahan referensi dan kesempurnaan untuk penelitian ceramah dari aspek yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sebagai anggapan-anggapan dasar yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak peneliti adalah materi ceramah dengan KD 4.6 mengkonstruksi

ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur ceramah yang tepat telah diajarkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dengan kegiatan proses belajar mengajar di kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Kemampuan teoritis tentang struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan aspek nonkebahasaan telah dimiliki siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang penerapan teori ceramah pada praktik ceramah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini membahas ruang lingkup penelitian untuk menjadi lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

Variabel penelitian ini adalah struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Struktur ceramah dikelompokkan menjadi tiga yaitu pembuka, isi, dan penutup. Aspek kebahasaan dikelompokkan menjadi empat yaitu kata sapaan, konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan kalimat. Faktor nonkebahasaan yang dikelompokkan menjadi delapan yaitu sikap, kontak mata atau pandangan, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat. Kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf yang digunakan sebagai bagian struktur dan sebagai wujud aspek kebahasaan dalam ceramah siswa, data yang juga digunakan dalam faktor nonkebahasaan berupa sikap pembicara, kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, gerak gerik dan mimik, kenyaringan,

kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi pembicaraan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember yang beralamat di jalan Manggar No. 72 Gebang, Patrang, Kabupaten Jember.

1.7 Definisi Istilah

Pada bagian untuk mengungkapkan istilah-istilah penting yang ada didalam penelitian ini antara lain:

- a. Retorika adalah seni berbicara yang dimiliki oleh setiap individu yang disampaikan kepada khalayak umum. Seni berbicara yang diteliti adalah ceramah. Ceramah akan dikaji dari struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan. Struktur ceramah meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup. Aspek kebahasaan yang terdiri dari kata sapaan, penggunaan konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan didalam kalimat. Faktor nonkebahasaan terdiri dari sikap pembicara, kontak mata atau pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi pembicaraan.
- b. Ceramah siswa adalah aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi, pengetahuan terhadap syariat-syariat Islam yang dilakukan menggunakan alat ucap manusia. Ceramah dilakukan oleh siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa yang direkam berbentuk audio visual oleh peneliti.